

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MUSLIMAT NU  
PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Mega Erlina  
NIM. 1201111695

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2018 M / 1439 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

Nama : MEGA ERLINA

NIM : 1201111695

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jenjang : STRATA 1 (S.1)

Palangka Raya, Juli 2018

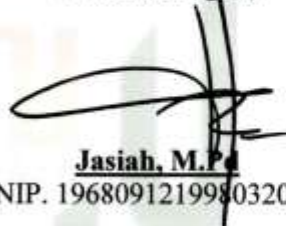
Menyetujui,

**Pembimbing I,**



**Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**  
NIP. 195811121985032001

**Pembimbing II,**



**Jasiah, M. Pd**  
NIP. 196809121998032002

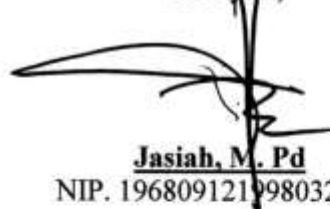
Mengetahui,

**Wakil Dekan  
Bidang Akademik,**



**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 196710031993032001

**Ketua Jurusan  
Tarbiyah,**



**Jasiah, M. Pd**  
NIP. 196809121998032002

**NOTA DINAS**

Palangka Raya, Juli 2018

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan**  
**Skripsi Saudari Mega Erlina**

Kepada  
**Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
Di-  
**Palangka Raya**

*Assalamu 'alaikumWr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : **MEGA ERLINA**  
NIM : **1201111695**  
JUDUL : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE  
A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS  
VII DI MTS MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

~~Studi~~ dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikumWr.Wb.*

**Pembimbing I**



**Dr. Tutut Sholihah, M.Pd**  
NIP. 195811121985032001

**Pembimbing II**



**Jasiyah, M.Pd**  
NIP. 196809121998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

Nama : MEGA ERLINA

NIM : 1201111695

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam sidang/munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 Dzulqaidah 1439 H  
30 Juli 2018

TIM PENGUJI :

1. Sri Hidayati, MA  
Ketua Sidang/Penguji
2. Ali Iskandar, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Dr. Tutut Sholihah, M.Pd  
(Penguji)
4. Jasiah, M.Pd  
(Sekretaris / Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya



FAHMI, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

# **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Di MTs Muslimat NU Palangka Raya bahwa strategi pembelajaran Make A Match (mencari pasangan) pada materi sifat – sifat Allah SWT sudah dilaksanakan. Strategi pembelajaran Make A Match adalah strategi belajar dengan cara guru memberikan kartu yang terdiri dari soal dan jawaban yang lainnya. Setiap siswa diberi satu kartu. Sehingga dapat tercipta suasana kelas yang menyenangkan, siswa larut dalam permainan kartu yang telah disiapkan oleh guru. Siswa dapat mengingat pengetahuan tentang sifat wajib dan sifat mustahil Allah SWT yang telah disajikan guru. Rumusan masalah penelitian ini: 1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya? 2. Bagaimana hasil belajar setelah pelaksanaan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya? 3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di MTs Muslimat NU Palangka Raya, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu lembar pengamatan, hasil belajar dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak siswa sangat membantu siswa secara aktif dan menyenangkan serta memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran lebih lama. 2) Setelah dilaksanakan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada post-test yaitu 80,89, sedangkan nilai rata-rata siswa pada pre-test yaitu, 54,93. Nilai tersebut membuktikan bahwa meningkat hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran make a match. 3) Mengenai pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya, bahwa strategi pembelajaran make a match ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana dapat dilihat dari hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,172$ . Interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ), 0,00 – 0,20 akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah.

**Kata Kunci : strategi pembelajaran Make A Match, hasil belajar**

## THE INFLUENCE OF LEARNING STRATEGY “MAKE A MATCH” ON THE LEARNING RESULT AT CLASS VII OF MTS MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA

In MTs Muslimat NU Palangka Raya was the learning strategy “Make a Match” implemented on the subject of the attributes of Allah SWT. The learning strategy “Make a Match” is a learning strategy which the teacher gives cards that consist of one is the questions and the other is the answer. Each student gets one card, so the class is fun because the students enjoy the imposisible attributes of Allah SWT that the teacher presents. The formulations of the problem are: 1. How the learning strategy “Make a Match” is implemented on Akidah Akhlak in MTs Muslimat NU Palangka Raya 2. How is the learning result after the implementation of the learning strategy “Make a Match” on Akidah Akhlak in MTs Muslimat NU Palangka Raya 3. Is there any influence of the learning strategy make a match on learning result in the akidah akhlak in MTs Muslimat NU Palangka Raya.

The research used quantitative approach which was conducted in MTs Muslimat NU Palangka Raya. The techniques of collecting data were observation, learning result and documentation.

The results of the study show 1) The implementation of the learning strategy make a match on students' morality subjects is very helpful for students actively and fun and makes it easier for students to understand and remember the subject matter longer. 2) After the make a match learning strategy was implemented in the akidah akhlak subjects, it was known that the average value of student learning result in the post-test was 80.89, while the average value of students in the pre-test was 54.93. This value proves that increasing student learning result after the implementation of the learning strategy make a match. 3) Regarding the effect of the learning strategy make a match on the learning outcomes in the seventh grade of akidah akhlak in the MTs Muslimat NU Palangkaraya, the learning strategy make a match has an influence on student learning result which can be seen from the calculation of  $r_{xy} = 0.172$ . simple intervention on the number of correlation index "r" product moment ( $r_{xy}$ ), 0,00 - 0,20 but the correlation is very weak or low.

Keywords: learning strategy “Make a Match”, learning result

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan Skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikut beliau yang telah dengan ikhlas memeluk agama Allah SWT dan mempertahankannya sampai akhir hayat.

Alhamdulillah, Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII DI MTs Muslimat NU Palangka Raya” ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pembuatan Skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi pada jenjang S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Penulis banyak memperoleh bantuan dan motivasi dari berbagai pihak dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, SH, MH Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang mengesahkan judul penelitian.
4. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan munaqasah skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M. Pd pembimbing I, dan ibu jasiah, M. Pd pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis di saat penyusunan skripsi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Asmawati, M.Pd selaku pembimbing Akademik dan memberikan arahan dalam membimbing dan memotivasi untuk mengerjakan skripsi.
8. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
9. Ibu Titin Kartika A, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Muslimat NU Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Rahimah, S.Ag selaku Guru Bidang Studi Akidah Akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian dengan hati terbuka dan tulus.



11. Kedua orang tuaku, ayahanda (Juliansyah) dan ibunda (Marniati) serta kakak dan adikku yang selalu mendukung dan mendoakan agar sukses.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekhilafan dan kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi lebih sempurnya Skripsi yang penulis susun ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, bermanfaat, barakah, masalah di dunia dan di akhirat. *Amin.*

**Palangka Raya, Juli 2018**

**Penulis,**

**MEGA ERLINA**  
**NIM. 120111695**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwaskripsi dengan judul: **“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTS MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika kemudian hari ~~ditemukan~~ adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2018  
Yang Membuat Pernyataan,



**MEGA ERLINA**  
**NIM. 1201111695**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

" dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah  
Maha mengetahuinya. (Q.S. Al-Baqarah [02]:215)

PALANGKARAYA

## PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, maka saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Kedua orangtua tercinta ayahanda Juliansyah dan ibunda Marniati yang sangat luar biasa selalu berdo'a untuk kesuksesanku, selalu berusaha memberikan yang terbaik dan terimakasih banyak atas semua pengorbanan yang tidak akan pernah mampu untukku membalas.
- ❖ Kakakku Ardiansyah dan adikku Afriansyah serta keponakan ku Adibah Abqariah Afifah tersayang yang memberikan semangat dan dukungan kepadaku, semoga menjadi insan yang sukses dunia dan akhirat
- ❖ Semua anggota keluarga besarku yang selalu mendoakan yang terbaik untukku
- ❖ Sahabat-sahabatku (Annis Susilawati, Suti Rianengsih, Musyayaroh, Mahloli, Yongsi Ferdina, Hidayat Noor, Ipransyah, Rahman, dan Mahfuz) yang telah membantu, memotivasi dan mendengarkan ceritaku. Terimakasih atas kebersamaan yang hangat dan penuh canda tawa yang kalian berikan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	x
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	4
C. Identifikasi Masalah .....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Definisi Operasional.....	8
I. Sistematika Penulisan .....	9
 <b>BAB II TELAAH TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	10
2. Make A Match.....	14
a. Pengertian Make A Match .....	14
b. Langkah-langkah Make A Match.....	15
c. Kelebihan dan kekurangan.....	17
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	18
4. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ...	21
B. Konsep dan Pengukuran.....	25
C. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN, PENGUJIAN HIPOTESIS</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah MTs Muslimat NU Palangka Raya.....	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muslimat NU Palangka Raya .....	42
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	42
3. Data Guru dan Tata Usaha .....	44
4. Data Siswa .....	45
5. Data Sarana dan Prasarana .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muslimat NU Palangka Raya.....	46
2. Hasil Belajar Setelah Pelaksanaan Strategi Make A Match Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muslimat NU Palangka Raya .....	48
3. Pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya.....	52
C. Hasil Hipotesis.....	54
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muslimat NU Palangka Raya .....	55

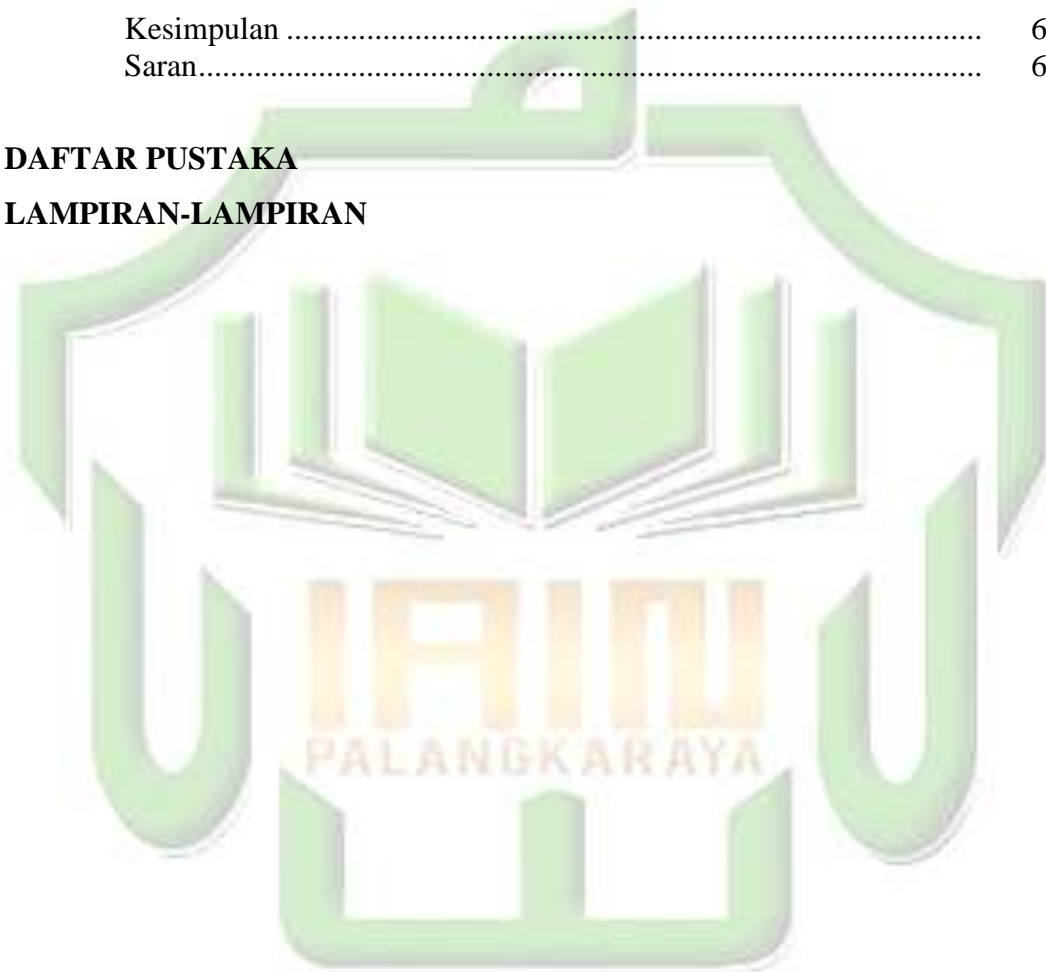
- B. Hasil Belajar Setelah Pelaksanaan Strategi Make A Match Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muslimat NU Palangka Raya..... 58
- C. Pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya 63

## **BAB VI KESIMPULAN**

Kesimpulan .....	65
Saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	31
Tabel 1.2 Data siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/-2018 .....	32
Tabel 1.3 Kisi-kisi Soal Instrumen Materi Sifat-sifat Allah Swt .....	34
Tabel 1.4 Kriteria Indeks Kesukaran .....	36
Tabel 1.5 Kategori Validitas .....	37
Tabel 2.1 Kategori Reliabilitas .....	37
Tabel 2.2 Data Guru dan Pegawai MTs Muslimat NU Palangka Raya ...	43
Tabel 2.3 Jumlah Siswa Aktif Muslimat NU Palangka Raya .....	44
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana MTs Muslimat NU Palangka Raya .....	45
Tabel 2.5 Hasil Observasi Kesiapan Guru .....	46
Tabel 3.1 Hasil Pre-Test Siswa Kelas VII-C .....	49
Tabel 3.2 Data Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa .....	50
Tabel 3.3 Hasil Post-Test Siswa Kelas VII-C .....	51
Tabel 3.4 Data Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Soal
2. Soal Pre-test
3. Soal Post-test
4. Kunci Jawaban Uji Coba Soal
5. Kunci Jawaban Pre-test dan Post-test
6. Lembar Pengamatan

### Lampiran Perangkat Pembelajaran

1. Silabus
2. RPP
3. Materi
4. Jadwal Pelajaran

### Lampiran Foto-foto Penelitian

### Lampiran Hasil Analisis

1. Hasil Lembar pengamatan
2. Hasil Pre-Tes dan Post-test

### Lampiran Administrasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Hamdani (2011: 13) “Pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia”.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Pendidikan dalam Islam haruslah berusaha membina dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Allah SWT sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, takwa kepada Allah SWT, rajin beribadah dan beramal salih, serta berakhlakul karimah (Heri Jauhar Muchtar, 2005: 128).

Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (SPNI) pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN, 2003: 7).

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna.

Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008).

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa (Asis Saefuddin, Ika Berdiati, 2015: 41).

Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jamil Suprihatiningrum (2014: 75) “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran”.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Peran guru sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran perlu adanya kreatifitas guru dalam mengajar, guru harus berusaha menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru aqidah akhlak pada tanggal 23 maret 2017 di MTs Muslimat NU Palangka Raya bahwa strategi pembelajaran Make A Match (mencari pasangan) pada materi sifat –

sifat Allah SWT sudah dilaksanakan. Dengan strategi pembelajaran Make A Match peserta didik dapat bekerja sama dengan teman-teman untuk mencari pasangan sifat wajib Allah SWT dan sifat mustahil Allah SWT sehingga dapat tercipta suasana kelas yang menyenangkan karena siswa larut dalam permainan kartu yang telah disiapkan oleh guru. Secara tidak langsung peserta didik dapat mengingat pengetahuan tentang sifat wajib dan sifat mustahil Allah SWT yang telah disajikan guru.

Peserta didik aktif bekerja sama mencari pasangan materi yang telah tersaji, sementara guru bertugas sebagai pembimbing dan pengawas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target waktu yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## **2. Hasil Penelitian Yang Relevan / Sebelumnya**

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lia Khairun Nissa pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V (Kuasi Ekperimen di Kelas V MIT Nurul Iman Depok)” adapun Rumusan masalahnya yaitu : Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V pada pokok bahasan keragaman ketampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V MIT Nurul Iman Depok pada pokok bahasan keanekaragaman ketampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di

Indonesia. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan data posttest kedua kelas, terdapat perbedaan harga thitung dengan ttabel, dimana thitung > ttabel atau  $2,134 > 2,004$ . Adapun perhitungan effect size menggunakan rumusan cohen's d diperoleh hasil sebesar 0,78 yang menunjukkan kriteria nilai efek sedang.

2. Muhajirin pada tahun 2011 yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Metode Make A Match Pada Siswa Kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek. Rumusan masalah : 1. Bagaimana penerapan metode Make a Match dalam Pembelajaran Fiqih MIM Pucanganak Tugu Trenggalek ? 2. Apakah penerapan Make a Match dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek? 3. Apa kendala-kendala dan solusi penerapan metode Make a Match? Hasil penelitiannya: Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu pada siklus I 85 % siswa tuntas belajarnya dan 15 % tidak tuntas belajarnya.Sedangkan pada siklus II 100 % siswa tuntas belajarnya. Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar Pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek. Berdasarkan kesimpulan ini, maka disarankan kepada rekan guru agar menguasai dan mencoba menerapkan metode pembelajaran terbaru seperti metode Make a Match supaya

suasana pembelajaran bisa hidup, bervariasi dan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah teridentifikasi adalah sebagai berikut: Guru menggunakan strategi Make A Match dimana siswa – siswa diajak untuk belajar dan sambil bermain. Apalagi siswa baru perpindahan dari siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang mana sebagian siswa sudah pernah belajar dan hafal. Tetapi tidak menutup kemungkinan dari siswa-siswa tersebut ada yang belum hafal tentang sifat-sifat Allah Swt. Sehingga digunakan strategi Make A Match ini siswa-siswa semangat dalam mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak khususnya dan dapat meningkatkan hasil belajar.

### **2. Batasan Masalah**

Luasnya lingkup permasalahan, tidak semua masalah yang diidentifikasi dijadikan bahan kajian dalam skripsi ini. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini.

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Make A Match.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sifat – sifat Allah Swt
3. hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar aqidah akhlak pada kognitif pre-test dan post-test.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Bagaimana hasil belajar setelah pelaksanaan strategi pembelajaran Make A Match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

### **4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU palangka Raya
2. Ingin mengetahui hasil belajar setelah pelaksanaan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya
3. Ingin mengetahui pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya



## **5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran guru, penggunaan strategi pembelajaran, dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai strategi make a match

## **6. Definisi Operasional**

1. Strategi pembelajaran Make A Match ( mencari pasangan ) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menuntut kerjasama yaitu dengan mencari pasangan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan
2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yaitu secara garis besarnya terbagi atas tiga bagian yaitu hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik.

## 7. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan yang runtun, sistematis, dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini yang ditulis mencakup latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah teori yang berisi tentang paparan singkat tentang deskripsi teoritik yang meliputi pengertian pelaksanaan, pengertian strategi pembelajaran, Make A Match, mata pelajaran akidah akhlak, hasil belajar konsep pengukuran dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian yang memuat beberapa langkah dalam melakukan penelitian, seperti metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengabsahan instrument, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memaparkan tentang: deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan hasil penelitian

Bab VI Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH TEORI

#### A. Deskriptif Teoritik

##### 1. Pengertian strategi pembelajaran

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda” dan “kata gabungan kata stratos (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan). Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan (Abdul Majid, 2013: 3).

Menurut Hamdani (2011: 19) apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach dan Ely). Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (Dick dan Carey).

(Abuddin Nata, 2009: 206) Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

(Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 297) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

(Eveline Siregar & Hartini Nara, 2010: 13) Pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2008: 57).

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional” (Ahmad Sabri, 2005: 34).

Darsono (2000: 25) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- d) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.

- f) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
- g) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

(Eveline Siregar & Hartini Nara, 2010: 13), Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
4. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 126) dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode, pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara spesifik yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan (Benn A Pribadi, 2010: 47).

Dalam buku Wina Sanjaya (2009: 294) yang dikutip oleh Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan

pendapat diatas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

“Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2006: 45)”.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran (Abdul Majid, 2013: 8). Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran adalah:

- a) Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar;
- b) Sebagai seperangkat kriteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada;
- c) Sebagai seperangkat kriteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada;
- d) Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok interaktif, dan penugasan pekerjaan rumah.

Beberapa prinsip mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut harus berdasarkan pada penetapan. Dalam pemilihan strategi pembelajaran, guru harus mengacu pada kriteria sebagai berikut: a. kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi; b. kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan yang akan disampaikan; c. kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran (kemampuan awal, karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial, karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan

kepribadian); d. biaya; e. kemampuan strategi pembelajaran (kelompok atau individu); f. karakteristik strategi pembelajaran (kelemahan maupun kelebihan); g. waktu (Abdul Majid, 2013: 108).

Menurut Rusman (2011: 194-195) Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:
  - Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, social, dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan ranah kognitif, afektif, psikomotor?
  - Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
  - Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
  - Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?
  - Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
  - Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
  - Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
  - Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?

## 2. Make A Match

### a. Pengertian Make A Match

Make a match artinya mencari pasangan merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif. Teknik make a match ( mencari pasangan ) dikembangkan oleh Lorna Curran sebagaimana

dikutip oleh Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi bahwa dalam metode ini sangat disenangi siswa karena tidak menjemukan, karena guru memancing kreatifitas siswa dengan menggunakan media (Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, 2010: 182).

Dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran "Make a match" adalah suatu pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama dalam mencari pasangan suatu materi yang sudah disiapkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Langkah-langkah Make A match

Beberapa persiapan pelaksanaan strategi pembelajaran make a match menurut Miftahul Huda (2013: 251) antara lain:

- 1) Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- 2) Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
- 3) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (di sini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).



- 4) Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

(Imas Kurniasih, Berlian Sani, 2015: 57) Adapun langkah – langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Make A Match sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan kartu sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Jika siswa tidak mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

- 9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c. Kelebihan dan kekurangan Make A Match

Pembelajaran kooperatif strategi Make A Match memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya :

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal
- 4) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
- 5) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
- 6) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh kelas

Disamping manfaat yang dirasakan oleh siswa, model pembelajaran strategi make a match mempunyai sedikit kelemahan yaitu:

- 1) Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai

- 4) Pada kelas dengan murid yang banyak (<30 siswa/kelas) jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.
- 5) Bisa mengganggu ketenangan belajar kelas dikiri kanannya

### **3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

(Peraturan Menteri Agama RI No 2 tahun 2008) Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam

rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzhzhah, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namimah.

#### 4. Hasil belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

(Oemar Hamalik, 2007: 27) Hasil belajar terdiri dari kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu,yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan (B.D Syaiful, 2004: 22).

Menurut Dimiyati dan Mujiono, Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut A. Tabrani Rusyan (2000: 65) dalam bukunya pendekatan dalam proses belajar mengajar berpendapat: “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia

melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif)
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol/menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Nana Sudjana, 2001: 56-57)

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas belajar

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam

keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

b) Faktor psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif, dan motivasi, kognitif dan daya nalar.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara kurang tentunya akan berbeda

dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya masih segar, apalagi didalam ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

Lingkungan social baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar didalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada diluar persis didepan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diiringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan. Hiruk pikuk lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, lalu lintas, gemeruhnya pasar, dan lain-lain juga akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itu sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.

b) Faktor instrumental

Faktor – faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor- faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor – faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, saran dan fasilitas, dan guru.

Kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas.

Variabel karakteristik kelas antara lain:



a) Besarnya (*class size*). Artinya, banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio 1: 40, artinya satu orang guru melayani 40 orang siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas makin rendah kualitas pengajarannya, demikian pula sebaliknya. Secara logika dan akal sehat, tak mungkin guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang efektif dalam situasi kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak.

b) Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan kekreatifan belajar siswa.

c) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain.

Disamping itu harus diusahakan agar siswa berperan sebagai sumber belajar.

## B. Konsep dan Pengukuran

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting yaitu faktor internal maupun eksternal. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh. Salah satu strategi yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi make a match.

Strategi Make a match adalah mencari pasangan, strategi ini berbentuk permainan dengan cara mencari pasangan kartu yang dipegangnya dengan kartu yang dipegang teman lainnya. Salah satu kelebihan strategi make a match ini adalah mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Adapun langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru dalam pelaksanaan strategi make a match sebagai berikut:

No	Indikator	Skor
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian	

	lainnya kartu jawaban	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match sesuai dengan langkah-langkahnya 3</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match kurang sesuai dengan langkah-langkahnya 2</li> <li>- Apabila guru dengan strategi Make A Match tidak sesuai dengan langkah-langkahnya 1</li> </ul>	
2	<p>Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match sesuai dengan langkah-langkahnya 3</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match kurang sesuai dengan langkah-langkahnya 2</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match tidak sesuai dengan langkah-langkahnya 1</li> </ul>	
3	<p>Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match sesuai dengan langkah-langkahnya 3</li> <li>- Apabila guru strategi pembelajaran Make A Match kurang sesuai dengan langkah-langkahnya 2</li> <li>- Apabila guru strategi pembelajaran Make A Match tidak sesuai dengan langkah-langkahnya 1</li> </ul>	
4	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match sesuai dengan langkah-langkahnya 3</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match kurang sesuai dengan langkah-langkahnya 2</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match tidak sesuai dengan langkah-langkahnya 1</li> </ul>	
5	<p>Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan kartu sebelum batas waktu diberi poin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match sesuai dengan langkah-langkahnya 3</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match kurang sesuai dengan langkah-langkahnya 2</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match tidak sesuai dengan langkah-langkahnya 1</li> </ul>	
6	<p>Jika siswa tidak mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match sesuai dengan langkah-langkahnya 3</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match kurang sesuai dengan langkah-langkahnya 2</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match tidak sesuai dengan langkah-langkahnya 1</li> </ul>	
7	Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat	

	<p>kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match sesuai dengan langkah-langkahnya 3</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match kurang sesuai dengan langkah-langkahnya 2</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match tidak sesuai dengan langkah-langkahnya 1</li> </ul>	
8	<p>Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila guru dengan strategi Make A Match sesuai dengan langkah-langkahnya 3</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match kurang sesuai dengan langkah-langkahnya 2</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match tidak sesuai dengan langkah-langkahnya 1</li> </ul>	
9	<p>Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match sesuai dengan langkah-langkahnya 3</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match kurang sesuai dengan langkah-langkahnya 2</li> <li>- Apabila guru dengan strategi pembelajaran Make A Match tidak sesuai dengan langkah-langkahnya 1</li> </ul>	

Skala Likert

3 = Baik

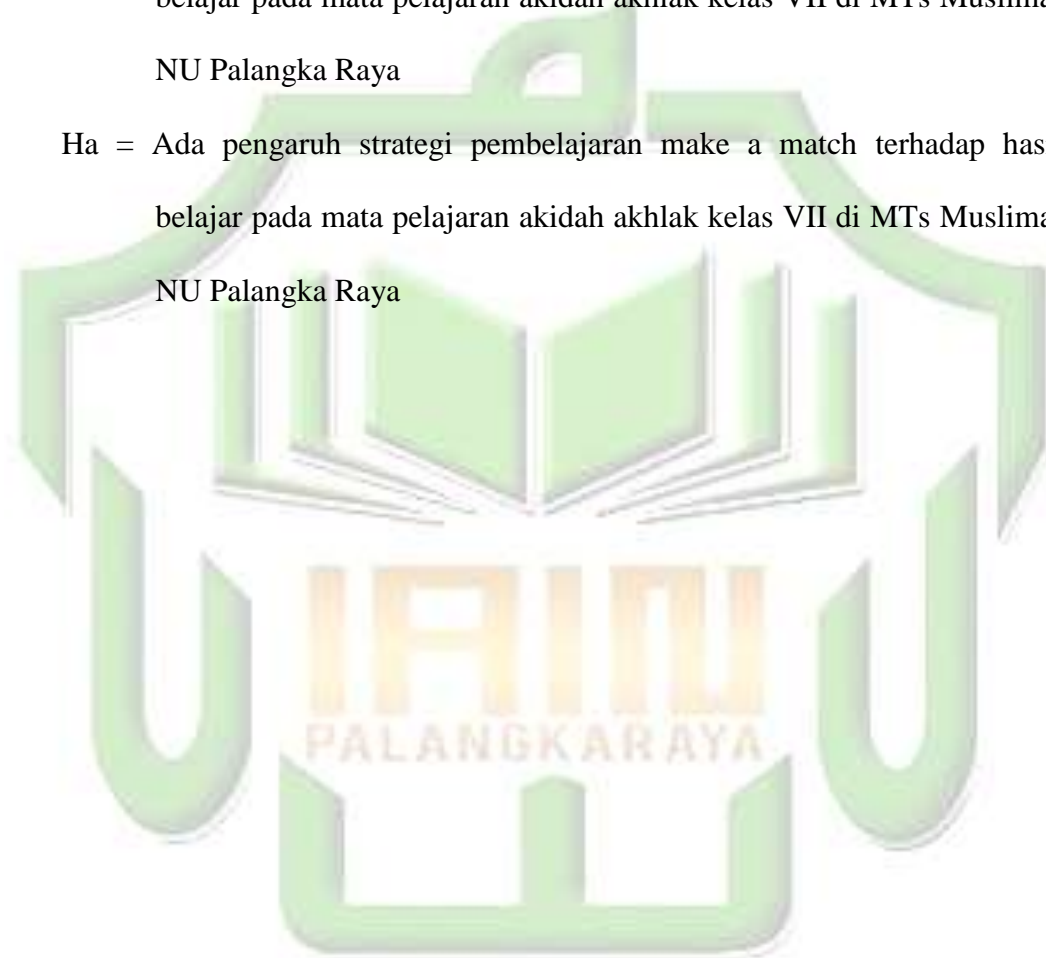
2 = Cukup

1 = Kurang

### C. Hipotesis penelitian

Ho = Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Ha = Ada pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain (Suharsimi Arikunto, 2006: 12).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu MTs Muslimat NU Palangka Raya, pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. MTs Muslimat NU beralamatkan di jalan jati / pilau No 41 Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Alokasi waktu penelitian dalam penelitian ini telah berlangsung dari bulan juli 2017 sampai dengan september 2017. Adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	kegiatan	Mei 2016- Januari 2017	Maret 2017	April -Juni 2017	Juli – Septembe r 2017	Oktober 2017 – mei 2018	Juli 2018
1	Menyusun proposal penelitian	X					
2	Seminar Proposal		X				
3	Menyusun instrument dan penelitian data			X			
4	Mengumpulkan data dilapangan				X		
5	Mengolah dan menganalisis data serta menyusun laporan penelitian					X	
7	munaqasah						X

### C. Populasi dan sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek- objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005: 99). Peneliti mengambil kelas VII Semester 1 tahun ajaran 2017/2018 di MTs Muslimat NU Palangka Raya sebagai populasi penelitian. Siswa kelas VII terbagi menjadi tiga kelas seperti terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Data Siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya  
Tahun Ajaran 2017-2018**

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	20	20	40
2	VII B	20	20	40
3	VII C	19	21	40

Sumber: TU MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2017/2-18



Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi ( Burhan Bugin, 2005: 56). Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 300).

Kelas yang akan dipilih nanti adalah kelas yang memiliki keragaman kemampuan akademik (pintar, sedang, dan kurang pintar). Peneliti menetapkan kelas VII-C sebagai sampel penelitian, karena berdasarkan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu di beri tes awal (pre-test) dengan tujuan mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi sifat-sifat Allah Swt.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun dalam pengumpulan data, digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Lembar Pengamatan**

Dalam skala likert atau skala sikap yang biasa digunakan untuk menilai sikap terhadap suatu objek, antara lain:

- a. Menggunakan bilangan untuk menunjukkan tingkat-tingkat dari objek sikap yang dinilai, seperti 1,2,3,4, dan seterusnya.
- b. Menggunakan frekuensi terjadinya atau timbulnya sikap itu, seperti: selalu, sering kali, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.
- c. Menggunakan istilah-istilah yang bersifat kualitatif, seperti bagus sekali, baik, sedang, dan kurang. Ada juga istilah-istilah lain, seperti:

sangat setuju, setuju, ragu-ragu (tidak punya pendapat), tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- d. Menggunakan kode bilangan atau huruf, seperti selalu (diberi skor 5), kadang-kadang (4), jarang (3), jarang sekali (2), dan tidak pernah (1) (Zainal Arifin, 2009, 160).

Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Make A Match yang di isi dengan satu orang pengamat selama kegiatan belajar berlangsung.

## 2. Tes Hasil Belajar (THB) Kognitif

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang dilakukan ada dua tes yaitu *Pre-test* (tes awal) dan *Post-test* (tes akhir)

- e. Pre-test (test awal) yaitu digunakan untuk mengumpulkan data awal dari hasil belajar dalam materi sifat-sifat Allah pada siswa kelas VII-C sebelum menggunakan strategi pembelajaran Make A Match.
- f. Post- test (test akhir) yaitu digunakan untuk mengumpulkan data akhir dari hasil belajar dalam materi sifat-sifat Allah pada siswa kelas VII-C setelah menggunakan strategi pembelajaran Make A Match.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh langsung data dari tempat penelitian, dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto-foto, video, dokumentasi, administrasi sekolah yang diteliti.

### E. Instrumen Penelitian

(Syofian Siregar, 2012: 161) Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

Instrumen memiliki peranan penting dalam upaya keberhasilan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan ini berisi sintak atau langkah-langkah dalam menggunakan strategi Make A Match ini.
2. Tes Hasil Belajar (THB) meliputi Pretest dan Posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Sifat – sifat Allah Swt. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan soal (pilihan ganda).

Dengan kisi-kisi soal sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Kisi-kisi soal Instrumen Materi Sifat-Sifat Allah Swt**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan	1.2. Meyakini sifat - sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah., sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT 2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah 3.2.Mengidentifika si sifat-sifat wajib	1. Menjelaskan pengertian sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah	1, 2, 4, 5, 41, 43	6
		2. Menjelaskan pembagian sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah	3,6,7,8,9, 10,11,12, 13,14,15, 17,18,21, 22,23,24, 25,26,27, 29,33,34, 35,37,38	26
		3. Menunjukkan	16,30,31	3

<p>pergaulan dan keberadaannya</p> <p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p> <p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.</p> <p>4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT.</p>	<p>dalil aqli dan naqli dari sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah</p> <p>4. Menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah</p> <p>5. Menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT</p>	<p>19,20,28,32,36,40</p> <p>39,42</p>	<p>6</p> <p>2</p>
--	--	---	---------------------------------------	-------------------

### Soal terlampir

#### F. Teknik Pengabsahan Data

Data yang diperoleh dikatakan absah apabila alat pengumpul data yang benar-benar valid dan dapat diandalkan dalam mengungkapkan data penelitian. Instrumen yang telah diuji coba ditentukan kualitas soal yang ditinjau dari segi Validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

##### 1. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah kemampuan tes dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul.

Pengujian taraf kesukaran tes ini bertujuan untuk mengetahui bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini sesuai dengan rumus yang dikemukakan *Dubois* yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Angka indek kesukaran

B = Banyaknya responden yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan

JS = Jumlah responden yang mengikuti tes hasil belajar

**Tabel 1.4 Kriteria Indeks Kesukaran**

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
Lebih dari 0,70	Mudah

(Anas Sudijono, 2005 : 372)

## 2. Uji Validitas Butir Soal

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2003: 219).

Validitas (kesahihan) adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa validitas adalah menunjukkan adanya kesesuaian, ketepatan, kebenaran alat tes dengan antara hasil belajar. Atau dengan kata lain, bahwa sebuah tes dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur atau mengungkap atau diukur melalui tes tersebut (Gito Supriadi, 2011: 108).

Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka koefisien (r). Kriteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut:

Rumus *product moment* dengan angka kasar :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Tabel 1.5 kategori validitas**

0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61- 0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

(Gito Supriadi, 2011: 110)

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas atau ketetapan artinya adalah hasil dari suatu evaluasi yang dilakukan untuk menunjukkan suatu ketetapan, ketika diberikan kepada para siswa yang sama dalam waktu yang berlainan (Gito Supriadi, 2011: 33). Pada penelitian ini digunakan rumus koefisien alpha yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = Reliabilitas tes  
 $k$  = Jumlah soal  
 $S_i^2$  = Jumlah varian dari skor soal  
 $S_t^2$  = Jumlah varian dari skor total

**Tabel 2.1 kategori Reliabilitas**

Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Suharsimi Arikunto, 75

#### 4. Validasi isi soal

Lembar Validator Terhadap Instrument Tes Hasil Belajar

Petunjuk Penilaian :

- a. Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu berilah penilaian V (Valid), CV (Cukup Valid), KV (Kurang Valid). Dan TV (Tidak Valid). Pada kolom Validitas Isi yang telah disediakan.
- b. Berdasarkan penilaian Bapak/Ibu berilah penilaian SDP (Sangat Dapat Dipahami), KDP (Kurang Dapat Dipahami), dan TDP (Tidak Dapat Dipahami). Pada kolom Bahasa dan Penulisan Soal yang telah disediakan.
- c. Sebagai petunjuk mengisi tabel, dapat dilihat pada poin sebagai berikut:
  - 1) Validitas Isi
    - a) Apakah soal sudah sesuai dengan materi yang diujikan.
    - b) Apakah soal dirumuskan secara singkat dan jelas.
    - c) Apakah petunjuk pengisian soal dituliskan secara jelas.

#### 5. Bahasa dan Penulisan Soal

- a. Apakah soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan kaidah.
- b. Apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan Perkembangan peserta didik
- c. Apakah soal menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang ganda.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan memberikan skor sesuai dengan item yang dikerjakan dalam penelitian.

### 1. Tes Hasil Belajar (THB)

Data tes hasil belajar (THB) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketuntasan hasil belajar akidah akhlak dalam aspek kognitif setelah penerapan strategi pembelajaran Make A Match pada materi sifat-sifat Allah Swt dianalisis dengan menggunakan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal yang ingin dicapai.

#### a. Ketuntasan Individu

Tingkat ketuntasan belajar masing-masing siswa dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu. Guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya mengatakan ketuntasan individu dikatakan tuntas bila yang dicapai sebesar 75.

Ketuntasan individu menggunakan rumus:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

(Zainal Arifin, 2009: 229)



b. Nilai Rata-rata siswa kelas VII-C menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang kita cari

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai yang ada)

N = Number of case (banyaknya skor-skor itu sendiri)

(Dikutip dari Margono, 2003:82)

c. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas dalam kelas, apabila secara keseluruhan siswa yang tuntas mencapai 75%. Ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal (P)} = \left[ \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \right] \times 100\%$$

d. Teknik analisis data untuk mencari pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar, maka digunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Angka Indeks korelasi “r” product moment
N	=	Number of casses
$\sum XY$	=	Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$	=	Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	=	Jumlah seluruh skor Y

(dikutip dari Anas Sudijono, 2005: 206)

Didalam buku anas sudijono (2005 : 193), didalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r”

product moment ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Besarnya " $r$ " product moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

#### A. Gambaran Umum Sekolah MTs Muslimat NU Palangkaraya

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muslimat NU Palangkaraya

Madrasah Tsanawiyah Muslimat Nadhatul Ulama' Palangka Raya didirikan pada tahun 1994 di kota palangka raya, dibangun diatas tanah seluas 917m<sup>2</sup> dan luas bangunan lantai bawah 606m<sup>2</sup> dibawah naungan lembaga pendidikan swasta Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) yang saat ini dipimpin oleh Hj. Rasyidah Basri. Selain MTs muslimat NU dilingkungan ini juga terdapat lembaga pendidikan lain seperti Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Aliyah (MA). MTs Muslimat NU terakreditasi "A" pada tanggal 24 november 2014.

Pada awal berdirinya hanya terdapat tiga local kelas, yang pada saat itu dikepalai oleh bapak Muhammad Arsyad. Seiring berjalannya waktu maka sekolah ini berkembang dengan sangat pesat, saat ini MTs muslimat NU memiliki jumlah Sembilan local kelas yang terdiri dari tiga local kelas VII, tiga lokal kelas VIII, tiga lokal kelas IX, dan beberapa fasilitas seperti Laboratorium komputer, UKS, perpustakaan dan lapangan olahraga, dan lain-lain.

##### 2. Visi, Misi, Tujuan MTs Muslimat NU Palangka Raya

- Visi** : Terwujudnya peserta didik yang beriman, Berilmu, Beramal dan Berprestasi
- Misi** : 1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt melalui pengalaman ajaran islam  
2. Menjadikan peserta didik gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isikan kandungan Al-

Qur'an dengan baik dan benar

3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
4. Meningkatkan disiplin guru dan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib madrasah
5. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga setiap siswa meraih prestasi yang memuaskan
6. Menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat kompetitif secara sehat kepada para siswa untuk berprestasi
7. Melaksanakan bimbingan konseling untuk mengetahui minat dan bakat siswa secara terprogram
8. Membiasakan warga sekolah berkomunikasi, berbicara, bersikap dan berperilaku yang santun
9. Mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan, demokratis, menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
10. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengembangkan potensi secara optimal
11. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
12. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
13. Meningkatkan nilai kriteria ketuntasan minimal dan nilai UN secara berkelanjutan
14. Meningkatkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa kepada Allah Swt
15. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan lembaga lain yang terkait

- Tujuan :**
1. Terwujudnya warga madrasah yang memiliki ilmu agama islam dan teguh dalam iman
  2. Terciptanya lingkungan madrasah yang islami, penuh kasih sayang antar sesama
  3. Terlaksananya proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal
  4. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik)
  5. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta pemberdayaannya
  6. Terlaksananya tata tertib madrasah bagi guru dan peserta didik

7. Terlaksananya pembiasaan membaca asmaul husna, salawat nariyah dan doa belajar setiap hari
8. Tercapainya peningkatan nilai kriteria ketuntasan minimal dan nilai UN secara berkelanjutan
9. Mampu melanjutkan ke jenjang MA/SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya
10. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi bidang:
  - a. Akademik : kompetensi Sains Madrasah (KSM), Matematika dan IPA, Pidato (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
  - b. Non Akademik : Pramuka, PMR, dan UKS, sekolah sehat, seni hadrah, drumband, futsal, bulu tangkis, basket, tari tradisional, tilawah, kaligrafi dan ceramah agama.

### 3. Data Guru dan Tata Usaha MTs Muslimat NU Palangka Raya

Jumlah guru yang mengajar dan pegawai di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**

**Data guru dan pegawai MTs Muslimat NU Palangka Raya**

No	Nama	Bidang Studi	Jabatan
1	Titin kartika Agustini, S.Pd	Matematika	Kepala Sekolah
2	Rina Rusmalina, S.Ag M.Pd	Fiqih	Wakamad Kur & Pengajaran
3	Rahimah, S.Ag	Akidah Akhlak	Wk. Kesiswaan
4	Jamilah, SE, M.Si	IPS	Wk. Humas
5	Maisarah S.Ag M,Pd	SKI	Guru
6	M. Rif'at S.Pd	BK	Guru
7	Trini Roestiani, S.Pd	Bhs. Inggris	Guru
8	Sapta Rini, S.Pd	Bhs. Indonesia	Guru
9	Dra. Rahmawati	Bhs. Arab	Guru
10	Lilik Supatmi, S.Pd	IPA	Guru
11	Dwi Sulistyawati, S.Pd	IPA, Prakarya	Guru
12	Elvi Sidabutar, S.Pd	IPS	Guru
13	Hasma, S.Ag	Qur'an Hadits	Guru
14	Helinades, S.Pd	Matematika	Guru
15	Mashudi, S.Ag	Mulok (Ke-Nu-an)	Guru

16	Syamsuddin, S.Ag	TIK, Mulok HSP, PPI	Guru
17	Suryadi, S.Pd.I	PKN	Guru
18	Fahzur Akbar, S.Pd.I	Seni Budaya, Penjaskes	Guru
19	Jaka Lesmana, S.Pd.I	Matematika, Penajskes	Guru
20	Muhammad Hamdan, S.Pd.I	Bhs. Inggris, Bhs Indonesia	Guru
21	Rahmatul Insyirah, S.Pd.I	Bhs. Arab, Bhs. indonesia	Guru
22	Ari Hermanto		TU
23	Siti Nurjanah	Seni Budaya	Guru
24	M. Ridho A.S., S.Pd		TU

Sumber Data: Kantor tata usaha MTs Muslimat NU Palangka Raya

#### 4. Data Siswa MTs Muslimat NU Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya terdiri dari tiga kelas yaitu VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa dalam tiap kelas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2.3**

#### **Jumlah Siswa Aktif Muslimat NU Palangka Raya**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-A	20	20	40
2	VII-B	20	20	40
3	VII-C	19	21	40
4	VIII-A	14	26	40
5	VIII-B	25	15	40
6	VIII-C	26	12	38
7	IX-A	13	27	40
8	IX-B	20	19	39
9	IX-C	23	15	38

Sumber Data: Kantor tata usaha MTs Muslimat NU Palangka Raya

#### 5. Data Sarana dan Prasarana MTs Muslimat NU Palangka Raya

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Untuk melihat sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Sarana dan Prasarana MTs Muslimat NU Palangka Raya**

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah Barang	Keadaan Barang		keterangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang kepala sekolah	1 buah dan bergabung dengan TU	√		
2	Ruang belajar siswa	9 buah	√		
3	Ruang guru	1 buah	√		
4	Mushalla	1 buah	√		
5	Perpustakaan	1 buah	√		
6	Wc Guru	2 buah	√		
7	Wc Siswa	3 buah	√		
8	Lap. Upacara/ lap. Olahraga	1 buah	√		
9	LCD Proyektor	6 unit	√		
10	Sofa tamu	1 set	√		
11	Alat drum band	1 set	√		
12	Meja/kursi siswa	355 set	√		

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan strategi pembelajaran Make A Match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Pengertian pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pembelajaran didalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Mts Muslimat Nu Palangka Raya guru memilih materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan didalam proses belajar mengajar dengan menentukan strategi yang cocok. Salah satu strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran

yaitu strategi make a match. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi make a match sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
- c) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan kartu sebelum batas waktu diberi poin.
- f) Jika siswa tidak mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- g) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- i) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran (Imas Kurniasih, Berlian Sani, 2015: 57).

Strategi pembelajaran Make A Match adalah strategi belajar dengan cara guru memberikan kartu yang terdiri dari kartu yang berisi soal dan yang lainnya jawaban setiap siswa diberi satu kartu. Ada yang mendapatkan kartu yang berisi soal dan ada yang mendapat kartu yang berisi jawaban. Jumlah kartu soal dan jawaban harus sesuai dengan jumlah siswa, siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Kemudian siswa disuruh mencocokkan kartu yang didapatkannya bagi siswa yang mendapat soal dia mencari pasangan jawaban dan begitupun sebaliknya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah semua kartu terpasang sesuai dengan pasangannya, guru meminta para siswa untuk memperhatikan kartu yang terpasang dipapan tulis apakah sudah



cocok atau belum. Kalau sudah cocok semua guru menyampaikan kebenaran dari semua pasangan kartu.

Pada setiap akhir pelajaran guru selalu memberikan soal yang harus dikerjakan oleh para siswa secara individu pada saat sisa waktu diakhir kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kadang-kadang kalau waktu sudah habis maka dapat dikerjakan dirumah.

## 2. Hasil belajar setelah pelaksanaan strategi pembelajaran Make A Match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Hasil belajar dalam penelitian ini menekankan pada ranah kognitif, nilai yang diperoleh siswa pada ranah kognitif dilakukan pre-test dan post-test mengikuti tes pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 43 soal. Jika siswa dapat menjawab 43 soal dengan benar maka nilai siswa yang diperoleh adalah 100. Nilai 100 ini didapat dari skor yang diperoleh atau jawaban benar dikalikan dengan 100 dibagi dengan jumlah soal. Setelah dilakukan pre-test dan post-test untuk melihat apakah ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar.

### a. Pre-test

#### 1) Ketuntasan Individu

**Tabel 3.1**

**Hasil Pre-Test Siswa kelas VII-C**

No	Nama	Jumlah Benar	Kkm	Nilai Akhir	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	NA	24	73	56	Tidak Tuntas

2	RY	25	73	58	Tidak Tuntas
3	RMR	22	73	51	Tidak Tuntas
4	MMR	17	73	40	Tidak Tuntas
5	NF	20	73	47	Tidak Tuntas
6	SHB	21	73	49	Tidak Tuntas
7	NFA	24	73	56	Tidak Tuntas
8	SRW	28	73	65	Tidak Tuntas
9	M.IYP	22	73	51	Tidak Tuntas
10	AMD	24	73	56	Tidak Tuntas
11	SHB	21	73	49	Tidak Tuntas
12	RA	27	73	63	Tidak Tuntas
13	M.FY	33	73	77	Tuntas
14	SRA	20	73	47	Tidak Tuntas
15	M.R	23	73	53	Tidak Tuntas
16	ZU	27	73	63	Tidak Tuntas
17	AE	15	73	35	Tidak Tuntas
18	SH	19	73	44	Tidak Tuntas
19	SS	17	73	40	Tidak Tuntas
20	SN	27	73	63	Tidak Tuntas
21	RDK	20	73	47	Tidak Tuntas
22	WRP	19	73	44	Tidak Tuntas
23	R	22	73	51	Tidak Tuntas
24	ST	33	73	77	Tuntas
25	RA	27	73	63	Tidak Tuntas
26	RFZ	24	73	56	Tidak Tuntas
27	SP	25	73	58	Tidak Tuntas
28	WB	25	73	58	Tidak Tuntas
29	RAS	11	73	26	Tidak Tuntas
30	FA	34	73	79	Tuntas
31	DW	27	73	63	Tidak Tuntas
32	RW	22	73	51	Tidak Tuntas
33	RF	28	73	65	Tidak Tuntas
34	RKS	35	73	81	Tuntas
35	AR	24	73	56	Tidak Tuntas
36	AAH	21	73	49	Tidak Tuntas
37	MRL	21	73	49	Tidak Tuntas
JUMLAH		874		2033	

- 2) Nilai Rata-rata Siswa dengan keseluruhan jumlah keseluruhan nilai siswa yaitu 2033 menggunakan rumus:

$$M = \sum \frac{x}{N}$$

$$= \sum \frac{2033}{37} \times 100$$

$$= 54,93$$

## 3) Ketuntasan klasikal

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal (P)} &= \left[ \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \right] \times 100 \\ &= \frac{4}{37} \times 100 \\ &= 10,81 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal (P)} &= \frac{33}{37} \times 100 \\ &= 89,19 \end{aligned}$$

**Tabel 3.2****Data Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa**

Keterangan	Jumlah	persentase
Tuntas	4	10,81%
Tidak Tuntas	33	89,19%
Total	37	100%

**b. Post-test**

## 1) Ketuntasan Individu

**Tabel 3.3****Hasil Post-Test Siswa Kelas VII-C**

No	Nama	Jumlah Benar	Kkm	Nilai Akhir	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	NA	38	73	88	Tuntas
2	RY	27	73	63	Tidak Tuntas
3	RMR	39	73	91	Tuntas
4	MMR	36	73	84	Tuntas
5	NF	34	73	79	Tuntas
6	SHB	35	73	81	Tuntas
7	NFA	38	73	88	Tuntas
8	SRW	35	73	81	Tuntas
9	M.IYP	30	73	70	Tidak Tuntas
10	AMD	34	73	79	Tuntas
11	SHB	37	73	86	Tuntas
12	RA	35	73	81	Tuntas
13	M.FY	33	73	77	Tuntas
14	SRA	35	73	81	Tuntas
15	M.R	38	73	88	Tuntas
16	ZU	30	73	70	Tidak Tuntas

17	AE	33	73	77	Tuntas
18	SH	31	73	72	Tidak Tuntas
19	SS	37	73	86	Tuntas
20	SN	35	73	81	Tuntas
21	RDK	38	73	88	Tuntas
22	WRP	36	73	84	Tuntas
23	R	35	73	81	Tuntas
24	ST	40	73	93	Tuntas
25	RA	38	73	88	Tuntas
26	RFZ	38	73	88	Tuntas
27	SP	35	73	81	Tuntas
28	WB	28	73	65	Tidak Tuntas
29	RAS	35	73	81	Tuntas
30	FA	37	73	86	Tuntas
31	DW	34	73	79	Tuntas
32	RW	33	73	77	Tuntas
33	RF	31	73	72	Tidak Tuntas
34	RKS	40	73	93	Tuntas
35	AR	38	73	88	Tuntas
36	AAH	34	73	79	Tuntas
37	M.RL	27	73	63	Tidak Tuntas
JUMLAH		1287		2993	

- 2) Nilai rata-rata Siswa siswa dengan keseluruhan dengan jumlah nilai siswa yaitu 2993 menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \sum \frac{X}{N} \times 100 \\
 &= \sum \frac{2993}{37} \times 100 \\
 &= 80,89
 \end{aligned}$$

- 3) Ketuntasan Klasikal

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal (P)} &= \left[ \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \right] \times 100 \\
 &= \frac{30}{37} \times 100 \\
 &= 81,08 \\
 \text{Ketuntasan klasikal (P)} &= \frac{7}{37} \times 100 \\
 &= 18,92
 \end{aligned}$$

**Tabel 3.4**  
**Data Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	30	81,08%
Tidak Tuntas	7	18,92%
Jumlah	37	100%

**3. Pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Setelah diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pre-test dan post-test hasil belajar, maka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka raya. Menggunakan rumus product moment dengan variabel X ( nilai pre-test) dan variable Y (nilai post-test) maka data tersebut dimasukkan kedalam tabel product moment sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X dan Variabel Y**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	56	88	3136	7744	4928
2	58	63	3364	3969	3654
3	51	91	2601	8281	4641
4	40	84	1600	7056	3360
5	47	79	2209	6241	3713
6	49	81	2401	6561	3969
7	56	88	3136	7744	4928
8	65	81	4225	6561	5265
9	51	70	2601	4900	3570
10	56	79	3136	6241	4424
11	49	86	2401	7396	4214
12	63	81	3969	6561	5103
13	77	77	5929	5929	5929
14	47	81	2209	6561	3807
15	53	88	2809	7744	4664

16	63	70	3969	4900	4410
17	35	77	1225	5929	2695
18	44	72	1936	5184	3168
19	40	86	1600	7396	3440
20	63	81	3969	6561	5103
21	47	88	2209	7744	4136
22	44	84	1936	7056	3696
23	51	81	2601	6561	4131
24	77	93	5929	8649	7161
25	63	88	3969	7744	5544
26	56	88	3136	7744	4928
27	58	81	3364	6561	4698
28	58	65	3364	4225	3770
29	26	81	674	6561	2106
30	79	86	6241	7396	6794
31	63	79	3969	6241	4977
32	51	77	2601	5929	3927
33	65	72	4225	5184	4680
34	81	93	6561	8649	7533
35	56	88	3136	7744	4928
36	49	79	2401	6241	3871
37	49	63	2401	3969	3087
Jumlah	2033	2993	117114	243657	164952

Diketahui:

N	37
$\sum X$	2033
$\sum Y$	2993
$X^2$	117144
$Y^2$	243657
$XY$	164952

Kemudian dimasukkan hasil tersebut kedalam rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{37(164952) - (2033)(2993)}{\sqrt{[37 \cdot 117114 - (2033)^2][37 \cdot 243657 - (2993)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6103224 - 6084769}{\sqrt{(4334328 - (4133089))(9015309) - (8958049)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18455}{\sqrt{(201239)(57260)}}$$

$$r_{xy} = \frac{18455}{\sqrt{11522}}$$

$$r_{xy} = \frac{18455}{107340}$$

$$r_{xy} = 0,172$$

### C. Hasil Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jawaban sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Dapat dinyatakan ada pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya karena ditunjukkan oleh hasil perolehan yaitu 0,172 yang mana didalam interperasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r<sub>xy</sub>), 0,00 – 0,20 Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL

#### 1. Pelaksanaan strategi pembelajaran Make A Match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Strategi pembelajaran Make A Match merupakan strategi mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (soal atau jawaban), lalu mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegang. Suasana pembelajaran pada strategi make a match ini menyenangkan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi make a match sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan kartu sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Jika siswa tidak mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- 9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran (Imas Kurniasih, Berlian Sani, 2015: 57).

Strategi pembelajaran Make A Match adalah strategi pembelajaran dengan cara guru memberikan kartu yang terdiri dari kartu yang berisi sifat-sifat wajib Allah Swt dan kartu lainnya berisi sifat-sifat mustahil Allah Swt yang dibagikan kepada tiap-tiap siswa satu kartu. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang, kemudian siswa disuruh



mencocokkan kartu yang didapatkannya dengan teman yang lainnya sampai semua pasangan terpasang dipapan tulis.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi make a match menuntut kesiapan dan kreativitas guru, agar senantiasa melakukan pengembangan materi sifat wajib Allah serta kesiapan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan setiap hari senin dari pukul 09.40-11.00 WIB dalam satu kali pertemuan, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 agustus 2017 dengan melaksanakan pre-test, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 agustus 2017, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 04 september 2017, pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 11 september 2017 dengan melaksanakan post-test.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 agustus 2017 dengan melaksanakan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai acuan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak materi sifat-sifat Allah Swt. Dari hasil pre-test, nilai rata-rata siswa yang diperoleh adalah 54,93 belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 73. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal 75% , dari 37 siswa ada 4 siswa yang tuntas dan 33 belum mencapai ketuntasan klasikal.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan hari senin tanggal 21 agustus 2017, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam setelah itu mengabsensi siswa.

Sebelum pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat dalam belajar. Materi yang akan dipelajari untuk pertemuan ini adalah sifat-sifat Allah Swt.

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan hari senin tanggal 04 september 2017, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada siswa dengan cara mengabsen, guru mengulang materi kemarin secara singkat untuk membuka pelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode Tanya jawab untuk mengetahui potensi siswa tentang materi sifat-sifat Allah swt. kegiatan ini selanjutnya adalah langkah-langkah pelaksanaan strategi make a match sebagai berikut: kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Kelompok yang satu diberi satu kartu yang berisi nama-nama sifat wajib Allah Swt dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang sifat-sifat mustahil Allah Swt. setiap siswa mendapat satu kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain. Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk memperhatikan apa yang dipasang oleh temannya, apakah sudah sesuai atau tidak sesuai dengan pasangannya sampai semua pasangan tertempel dengan benar. Setelah selesai menempel kartu berpasangan (make a match). Kemudian guru menegaskan materi yang baru saja disampaikan dan siswa diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada tahap akhir guru memberikan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mempelajari materi sifat-sifat Allah Swt. dan mengucapkan salam.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 11 september 2017 dengan melaksanakan post-test untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan strategi pembelajaran make a match nilai rata-rata siswa yaitu 80,89. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 30 siswa dan 7 siswa yang belum mencapai KKM. Jika dilihat dari hasil ketuntasan klasikal yaitu 81,08% yang mana mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75%.

Strategi pembelajaran make a match ini diharapkan membantu siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Dengan adanya strategi make a match ini memudahkan siswa memahami dan mengingatnya lebih lama, sehingga besar pengaruhnya khususnya pada materi sifat-sifat allah swt.

## **2. Hasil belajar setelah pelaksanaan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Hasil belajar diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar untuk mengetahui hasil belajar siswa tercapai atau tidak, perlunya diadakan tes hasil belajar

### **1. Pre-test**

Untuk mengukur hasil belajar dengan strategi make a match kartu berpasangan maka pre-test dan post-test dilakukan dalam bentuk tes pilihan ganda. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai pre-test yang

diberikan sebelum pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil belajar siswa Pre-test**

No	Nama	Jumlah benar	KKM	Nilai akhir	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	NA	24	73	56	Tidak Tuntas
2	RY	25	73	58	Tidak Tuntas
3	RMR	22	73	51	Tidak Tuntas
4	MMR	17	73	40	Tidak Tuntas
5	NF	20	73	47	Tidak Tuntas
6	SHB	21	73	49	Tidak Tuntas
7	NFA	24	73	56	Tidak Tuntas
8	SRW	28	73	65	Tidak Tuntas
9	M.IYP	22	73	51	Tidak Tuntas
10	AMD	24	73	56	Tidak Tuntas
11	SHB	21	73	49	Tidak Tuntas
12	RA	27	73	63	Tidak Tuntas
13	M.FY	33	73	77	Tuntas
14	SRA	20	73	47	Tidak Tuntas
15	M.R	23	73	53	Tidak Tuntas
16	ZU	27	73	63	Tidak Tuntas
17	AE	15	73	35	Tidak Tuntas
18	SH	19	73	44	Tidak Tuntas
19	SS	17	73	40	Tidak Tuntas
20	SN	27	73	63	Tidak Tuntas
21	RDK	20	73	47	Tidak Tuntas
22	WRP	19	73	44	Tidak Tuntas
23	R	22	73	51	Tidak Tuntas
24	ST	33	73	77	Tuntas
25	RA	27	73	63	Tidak Tuntas
26	RFZ	24	73	56	Tidak Tuntas
27	SP	25	73	58	Tidak Tuntas
28	WB	25	73	58	Tidak Tuntas
29	RAS	11	73	26	Tidak Tuntas
30	FA	34	73	79	Tuntas
31	DW	27	73	63	Tidak Tuntas
32	RW	22	73	51	Tidak Tuntas
33	RF	28	73	65	Tidak Tuntas
34	RKS	35	73	81	Tuntas
35	AR	24	73	56	Tidak Tuntas

36	AAH	21	73	49	Tidak Tuntas
37	MRL	21	73	49	Tidak Tuntas
Jumlah		874		2033	
Nilai Rata-rata				54,93	
Persentase ketuntasan	Tuntas	4		10,81%	
	Tidak Tuntas	33		89,19%	

Dari tabel perolehan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat Allah Swt, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 54,93. Hal ini menunjukkan nilai siswa belum mencapai KKM.

**Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Klasikal**

Kategori Nilai	Pre-test	
	Jumlah	%
Tuntas	4	10,81%
Tidak Tuntas	33	89,19%
Jumlah	37	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebelum menggunakan strategi make a match belum menunjukkan ketuntasan dari 37 siswa, 4 siswa tuntas dan 33 siswa belum tuntas jadi secara klasikal siswa belum tuntas.

## 2. Post-test

Proses pembelajaran diakhiri dengan post-test. Menurut mulyasa (2009: 255-258), post-test memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal itu dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre-test dan post-test.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.

- c) Untuk mengetahui peserta yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan penguatan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang dilaksanakan, baik secara perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil belajar siswa Post-test**

No	Nama	Jumlah benar	KKM	Nilai akhir	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	NA	38	73	88	Tuntas
2	RY	27	73	63	Tidak Tuntas
3	RMR	39	73	91	Tuntas
4	MMR	36	73	84	Tuntas
5	NF	34	7	79	Tuntas
6	SHB	35	73	81	Tuntas
7	NFA	38	73	88	Tuntas
8	SRW	35	73	81	Tuntas
9	M.IYP	30	73	70	Tidak Tuntas
10	AMD	34	73	79	Tuntas
11	SHB	37	73	86	Tuntas
12	RA	35	73	81	Tuntas
13	M.FY	33	73	77	Tuntas
14	SRA	35	73	81	Tuntas
15	M.R	38	73	88	Tuntas
16	ZU	30	73	70	Tidak Tuntas
17	AE	33	73	77	Tuntas
18	SH	31	73	72	Tidak Tuntas
19	SS	37	73	86	Tuntas
20	SN	35	73	81	Tuntas
21	RDK	38	73	88	Tuntas
22	WRP	36	73	84	Tuntas
23	R	35	73	81	Tuntas
24	ST	40	73	93	Tuntas
25	RA	38	73	88	Tuntas
26	RFZ	38	73	88	Tuntas
27	SP	35	73	81	Tuntas
28	WB	28	73	65	Tidak Tuntas
29	RAS	35	73	81	Tuntas
30	FA	37	73	86	Tuntas
31	DW	34	73	79	Tuntas

32	RW	33	73	77	Tuntas
33	RF	31	73	72	Tidak Tuntas
34	RKS	40	73	93	Tuntas
35	AR	38	73	88	Tuntas
36	AAH	34	73	79	Tuntas
37	MRL	27	73	63	Tidak Tuntas
Jumlah		1287		2993	
Rata-rata				80,89	
Persentase ketuntasan		Tuntas	30	81,08	
		Tidak Tuntas	7	18,92	

Dari tabel atas, dapat dilihat nilai yang paling rendah yang diperoleh pada saat post-test adalah 70. Nilai tertinggi post-test adalah 93. Dari tabel tersebut dapat kita lihat sebagian besar siswa hasil belajarnya mencapai KKM.

Siswa dikatakan tuntas dalam mempelajari materi apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 75% dari seluruh siswa (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010: 108). KKM yang ditentukan oleh sekolah MTs Muslimat NU Palangka Raya yaitu 75 dan ketuntasan klasikal 75%. Untuk hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Klasikal**

Kategori Nilai	Post-Test	
	Jumlah	%
Tuntas	30	81,08%
Tidak Tuntas	7	18,92%
Jumlah	37	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai siswa dari post-test mengalami peningkatan. Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM, pada hasil post-test terdapat 30 siswa (81,08%) mencapai KKM dan 7

siswa (18,92%) belum mampu mencapai KKM. Dengan hasil yang demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII MTs Muslimat NU Palangka Raya mencapai KKM.

### 3. Pengaruh strategi pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas vii di mts muslimat nu palangka raya

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Dibuktikan dengan korelasi product moment menunjukkan  $r_{xy} = 0,172$  dengan menggunakan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ) yaitu 0,00 – 0,20. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, adanya peningkatan hasil belajar dari pre-test dan post-test dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* membawa pengaruh yang lemah.

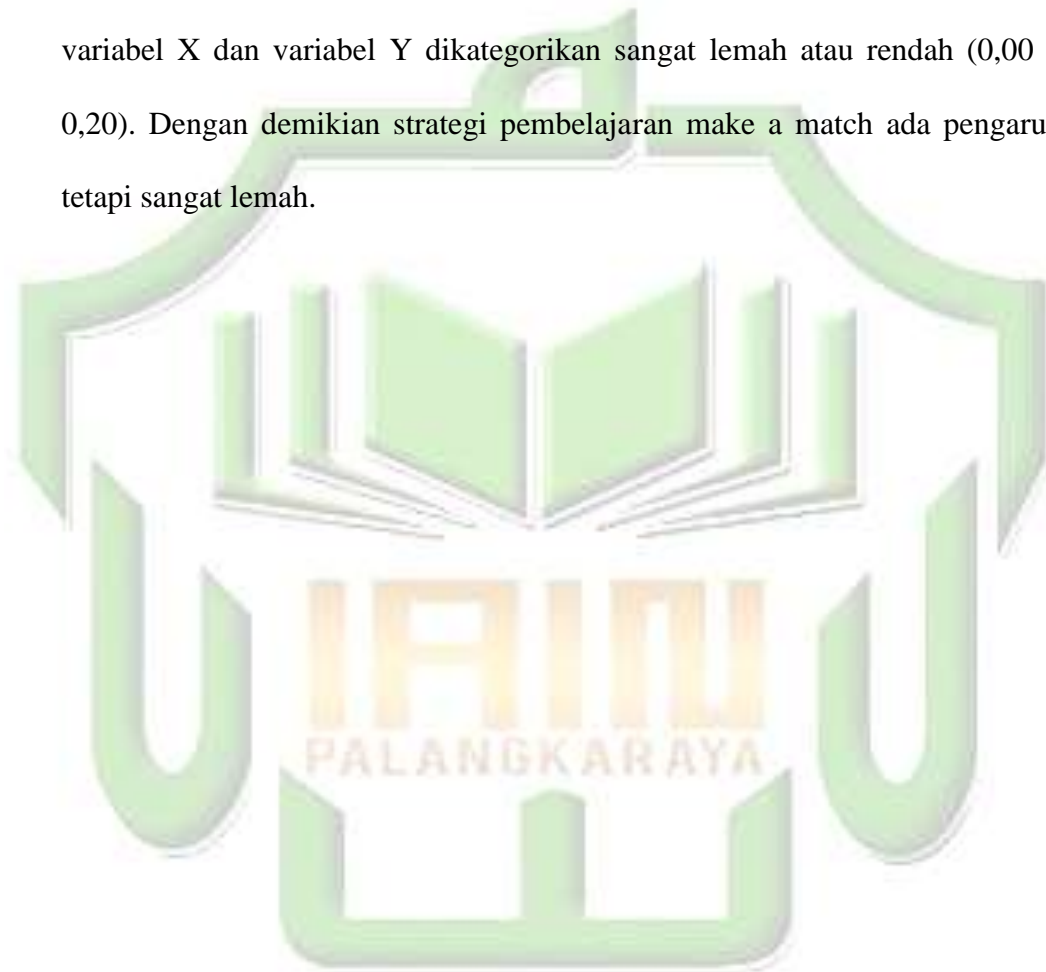
Didalam buku anas sudiyono (2005 : 193), didalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Besarnya “r” <i>Product moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpetasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.



0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Peneliti menyimpulkan bahwa angka indeks korelasi yang diperoleh dari perhitungan yaitu 0,172 dapat diberikan interpretasi dalam hubungan dua variabel X dan variabel Y dikategorikan sangat lemah atau rendah (0,00 – 0,20). Dengan demikian strategi pembelajaran make a match ada pengaruh tetapi sangat lemah.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Dapat dinyatakan ada pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya karena ditunjukkan oleh hasil perolehan yaitu 0,172 yang mana didalam interperasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ), 0,00 – 0,20 Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan variabel Y).

Setelah penulis menguraikan tentang pengaruh pelaksanaan strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Muslimat NU Palangka Raya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak siswa sangat membantu siswa secara aktif dan menyenangkan serta memudahkan siswa memahami dan mengingat materi pelajaran lebih lama.
2. Setelah dilaksanakan strategi pembelajaran make a match pada mata pelajaran akidah akhlak diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa

pada post-test yaitu 80,89, sedangkan nilai rata-rata siswa pada pre-test yaitu, 54,93. Nilai tersebut membuktikan bahwa meningkat hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran make a match.

3. Hasil penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajaran make a match terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs muslimat NU Palangka Raya, bahwa strategi pembelajaran make a match ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mana dapat dilihat dari hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,172$ . interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment ( $r_{xy}$ ), 0,00 – 0,20 akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah.

## **B. SARAN**

Sehubungan dengan hal diatas, maka sebagai saran untuk dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut :

### **1. Untuk Guru**

Hendaknya seorang guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya strategi make a match ini mampu untuk meningkatkan pemahaman materi serta dapat menarik minat siswa untuk belajar.

### **2. Untuk Siswa**

Meningkatkan semangat para siswa dalam proses pembelajaran agar tidak mudah bosan dan lebih termotivasi untuk belajar serta keaktifan dalam proses belajar mengajar sangat diutamakan sehingga strategi pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar.

### 3. Untuk Mahasiswa

Dengan meneliti strategi pembelajaran make a match ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti guna untuk bekal masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan M. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Faturahman, Pupuh. Suryana Aa. 2002. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hamdani. 2011. *Dasar – dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- <https://jatim.kemenag.go.id/files/jatim/file/file/PMA/zpwn1395722871.pdf> (Sabtu, 08 April 2017, 21. 39)
- Kurniasih, Imas, Sani Berlian. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena
- Lia Khairun Nissa. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V (Kuasi Ekperimen di Kelas V MIT Nurul Iman Depok). Minggu, 05 agustus 2018 pukul 19.52 WIB.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Jogjakarta: Prasetia Widya Pratama

- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Muchtar, Jauhar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhajirin. 2011. Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Metode Make A Match Pada Siswa Kelas V Mim Puncanganak Tugu Trenggalek. Minggu, 05 agustus 2018 pukul 19.40 WIB
- Nata, Abuddin . 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ngalimun, Femeir Liadi, Aswan. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin: Pustaka banua
- Pribadi A Benn. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusyan, Tabrani. 2000. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saefuddin, Asis. Berdiati Ika. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Sudiyono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Supriyadi, Gito. 2011. *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press

- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2008. *Strategi pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Subagyo Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana. 2003. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo
- \_\_\_\_\_. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful B.D. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Syah Darwan. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar Eveline, Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*. Bandung: PT. Citra Umbara
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya